

KURIKULUM DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19: TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Oleh:

Arifin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Email: arifin6369@gmail.com

Abstrak

Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19, sesuai arahan dari pemerintah bahwa penyesuaian proses belajar mengajar bagi guru dan para siswa harus tetap berjalan meskipun harus terkendala oleh beberapa hambatan dan permasalahan. Dikeluarkannya kurikulum tahun 2013 dengan semboyan merdeka belajar, diharapkan dapat mendorong para siswa agar tetap produktif dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar meskipun tidak dilakukan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis triangulasi data, Hasil penelitian menjelaskan bahwa, Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19, kemendikbud selaku lembaga yang berwenang dalam tugas pokok ini menyiapkan tiga tahapan penting agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal, dan diantaranya adalah, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik serta menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang lebih efisien dan berkualitas. seperti yang terdapat di SMA Negeri Karawang dimana selama pandemi berlangsung kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan sistem daring dan luring, sistem daring dilakukan selama tiga hari dalam seminggu sedangkan sistem luring dilakukan satu kali selama seminggu, adapun penggunaan beberapa aplikasi sebagai penunjang proses belajar daring dengan menggunakan aplikasi google classroom, whatsapp dan beberapa aplikasi lainnya.

Kata Kunci: KurikulumPembelajaran, Pendidikan, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya indikator kemajuan sebuah bangsa dan negara, tentunya dapat ditentukan dari bagaimana kondisi pendidikannya, jika semakin baik dan berkembang pendidikan suatu bangsa maka kemampuan sumber daya manusianya pun akan semakin meningkat, karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses transfer nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi yang lainnya hingga melahirkan suatu negara yang sejahtera (Julaeha, 2019; Cahyadi & Istiqomah, 2020; Purba et al., 2021). Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, maka perlunya sebuah pembaharuan kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah,

seperti yang tengah dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, diharapkan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat.

Kehadiran sistem merdeka belajar ini sebenarnya di fungsikan sebagai bagian dari wujud tata kelola lembaga pendidikan terhadap proses pembelajarannya yang berlangsung di masa pandemi Covid-19, karena hadirnya pandemi ini setidaknya sangat berpengaruh terhadap segala lini kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan, lembaga sebagai tempat berprosesnya sebuah pendidikan, diharapkan mampu menerapkan skala prioritas yang dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi di masa pandemi covid-19 (Asfiati& Mahdi, 2020; Mulyasa, 2021).

Kondisi ini tentunya perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, karena berdasarkan manajemen dan kurikulumnya maka lembaga pendidikan tidak terlepas dari sistem perencanaan dan pembaharuan,hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan dalam konteks merdeka belajar adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis dan dapat di jalankan dalam kondisi

apapun (Fujiawati, 2016; Bararah, 2017; Dewi & Sadjiarto, 2021).

Berlangsungnya pandemi ini memang menghasilkan problematika yang cukup serius dalam setiap tingkat satuan pendidikan. Salah satu upaya lembaga pendidikan yang ditempuh untuk menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik adalah melakukan pembelajaran melalui metode daring (dalam jaringan) dengan menggunakan perangkat teknologi informasi berbasis *online*, sedangkan untuk pembelajaran luring dilaksanakan secara tatap muka dengan mengunjungi kediaman peserta didik, namun harus tetap memperhatikan penerapan *social distancing* dan protokol kesehatan guna mewaspadai penyebaran virus korona di antara peserta didik, akan tetapi di balik usaha ini, tentunya masih menimbulkan problematika bagi terwujudnya pendidikan berkualitas di masa pandemi, kesiapan dari sekolah, guru, dan peserta didik diperlukan agar tujuan tercapai karena pelaksanaan pembelajaran secara online dalam suatu lingkungan sekolah tidak serta merta dapat dilaksanakan secara langsung, penggunaan teknologi ini juga sebenarnya dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya, seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Hernawan & Andriyani, 2011; Ali, 2019; Husamah & Budi, 2020).

Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga diuntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan jadwal pembelajaran yang sewaktu-waktu dapat berubah dan telah di tentukan oleh pihak pemerintah dan lembaga pendidikan. Dalam masa pandemi ini, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara daring namun banyak pilihan model pembelajaran yang lainnya, hal ini selaras dengan kebijakan program Merdeka Belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, esensinya metode pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium semata, para siswa dapat melakukan metode pembelajaran dengan membentuk proyek mandiri, penelitian bersama atau pembelajaran dengan terlibat secara langsung pada program-program kemanusiaan di luar lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, Merdeka belajar lebih berfokus pada bagaimana para siswa memperoleh nilai tambah baik dari sisi keilmuan maupun pengembangan kompetensi yang dimiliki (Qorih et al., 2018; Wahyudi & Suyitno, 2018; Komarudin & Zaqiyah, 2020).

Kebijakan program Merdeka Belajar yang di canangkan oleh lembaga kementerian pendidikan, mempunyai empat program didalamnya, di antaranya

adalah (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional oleh pemerintah diganti dengan ujian asesmen, hal ini mengacu kepada kebijakan tahun 2020 tentang Ujian Sekolah Berstandar Nasional, maka pemerintah mengganti dengan istilah ujian asesmen yang didalam penyelenggarannya hanya diselenggarakan oleh pihak sekolah saja, serta penilaiannya berdasarkan kompetensi para siswa. (2) Ujian Nasional tahun 2021 dihapuskan, karena dianggap sebagai beban siswa, guru, beserta orangtua, maka kementerian pendidikan menilai bahwa Ujian Nasional yang dianggap sebagai indikator keberhasilan siswa. Akhirnya pemerintah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang dijalankan oleh guru masing-masing. (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dinilai terlalu banyak komponen dan didalamnya sangat rinci, sehingga dalam era pandemi covid - 19 maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya perlu dibuat dalam 1 lembar saja yang didalamnya berupa tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. (4) Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan Zonasi harus fleksibel Kebijakan yang terdapat dalam lembaga pendidikan berupa Penerimaan Peserta Didik Baru perlu dijalankan lebih fleksibel, hal ini ditujukan untuk melakukan pengakomodasian akan ketimpangan akses dan kualitas dari berbagai daerah (Yulianti et al., 2017; Wirabhakti, 2021).

Lembaga pendidikan di era pandemi covid – 19 diharapkan mampu menjalankan suatu proses ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya, dengan motto Merdeka Belajar, Guru Penggerak, maka pemerintah berharap dalam program ini tiap pelaksana lembaga pendidikan mampu menerapkan sistem pengajaran yang berbeda. Dalam artian bahwa belajar mengajar akan mendapati perubahan yang sebelumnya kegiatan berlangsung di dalam kelas menjadi kegiatan yang berlangsung di luar kelas dan memungkinkan siswa dan guru dapat melakukan kegiatan diskusi lebih tentang materi pelajaran di luar kelas. Kurikulum merupakan sebuah hal yang penting bagi berjalannya kegiatan pendidikan. maka dengan di keluarkannya kurikulum baru dalam menghadapi pandemi ini, setidaknya pemerintah telah mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti juga ingin mengkaji sebuah fenomena yang membahas tentang Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Secara umum pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, selain itu penelitian kualitatif bersifat induktif dengan membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data akan di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail (Bachri,2010).

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, dengan indikator tantangan dan peluang menuju penyesuaian kurikulum di masa pandemi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak. Setelah data tersebut dikelompokkan, penulis menjabarkannya dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dipahami. Setelah itu, ditarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar yang di keluarkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19, kemendikbud selaku lembaga yang berwenang dalam tugas pokok ini menyiapkan tiga tahapan penting agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal, dan diantaranya adalah, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik serta menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang lebih efisien dan berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian, melalui peran guru penggerak pemerintah berharap akan melahirkan sebuah ekosistem pendidikan yang sehat, dan mendorong peningkatan yang lebih berkualitas, serta memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati para peserta didik agar memiliki kemampuan dan wawasan yang lebih berkembang. Selain itu pembentukan ekosistem baru setidaknya mampu membentuk karakter baru pada jiwa peserta didik menjadi pribadi yang jauh lebih kreatifitas, bebas berpikir, berani dalam mengambil tindakan, sekaligus menganalisa resiko secara tepat. Selanjutnya kemendikbud melakukan kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama-sama dalam mensukseskan program merdeka belajar tersebut yang di terapkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Tidak dapat di pungkiri lagi tindakan kolaborasi dengan banyak pihak perlu di lakukan untuk lebih

memajukan tingkat pendidikan di Indonesia agar berjalan lebih baik.

Pentingnya data. Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kinerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan melalui perencanaan matang serta mempersiapkan aplikasi-aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada konteks saat ini, penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana mengajar di era pandemi seperti sekarang ini (Hasim,2020). Kemampuan menyesuaikan diri dengan jaman perubahan memang memerlukan daya kreatif. Kreatifitas akan mampu membawa manusia terus maju di era yang sangat cepat berubah selain itu masuknya erarevolusi industri 4.0 juga sangat membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi. Kemudian mampu memiliki akar yang kuat dan kokoh serta tidak mudah roboh, pada tahap inilah diperlukan daya karakter yang kuat. Merdeka belajar tentu harus memperhatikan pendidikan untuk pembentukan karakter agar menjadi modal kuat menuju masa depan. Tantangan melaksanakan merdeka belajar tentu harus di mulai dari karakter manusianya itu sendiri, menumbuhkan rasa merdeka, membutuhkan peran para siswa untuk membentuk sebuah iklim belajar yang merdeka pula, para siswa seharusnya di berikan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi (Rosyidi et al., 2020; Wijayanto,2021).

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan aturan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar di laksanakan dari rumah siswa masing-masing, metode tersebut di lakukan dengan dua tahap yakni sistem daring(dalam jaringan) dengan melakukan beberapa penyesuaian diantaranya menggunakan jaringan internet dan beberapa aplikasi seperti, google classroom, whatsapp, dan video call, sedangkan untuk metode luring (luar jaringan) di lakukan dengan proses tatap muka namun tetap dalam jumlah siswa yang sangat terbatas. Sistem luring hanya di lakukan sekali selama satu minggu.

Tabel 1. Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Bentuk Pelaksanaan	Teknis Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembelajaran di lakukan secara daring dengan menggunakan jaringan internet (online)	Wali kelas bersama dengan orang tua membuat group melalui aplikasi whatsapp yang berguna sebagai penghubung antara peserta didik dan pihak sekolah selama	Sesuai surat edaran dari Kemendikbud terkait metode pembelajaran daring (dalam jaringan) Metode tersebut di adakan selama seminggu 3 kali pertemuan, untuk

		pembelajaran di era pandemi Covid-19	metode pembelajaran luring sendiri (luar jaringan) di adakan sekali selama seminggu.
2	Metode Pembelajaran di lakukan dengan dua cara yaitu luring dan daring	Metode pembelajaran luring adalah mengundang para siswa untuk datang ke sekolah dengan pertimbangan dari pihak sekolah dan orang tua. Untuk daring sendiri di lakukan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi di antaranya google classroom dan aplikasi whatsapp.	Metode luring sendiri di laksanakan sekali dalam seminggu, dengan menggunakan aplikasi google classroom ataupun dengan aplikasi whatsapp.
3	Evaluasi Pengembangan Siswa	Evaluasi terhadap perkembangan siswa terkait kondisi siswa dan lokasi rumah siswa.	
4	Penerapan kurikulum merdeka belajar	Di lakukan dalam rangka penyesuaian belajar mengajar di masa pandemi Covid-19	di lakukan atas dasar pertimbangan dari pemerintah dan lembaga kemendikbud agar proses pembelajaran tetap produktif di masa pandemi Covid-19.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran daring, diantaranya adalah (1) Pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Mustaghfiroh, 2020; Daga, 2021; Widiyono et al., 2021)

Implementasi pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah ini sangat tergantung kepada dukungan dari semua kalangan baik dari pemerintah, kesiapan infrastruktur pendukung, serta kreativitas dari seorang guru dan para siswa . Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan sistem pembelajaran daring, perangkat digital, koneksi internet yang lancar, dan kuota murah yang bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di kota maupun di daerah perdesaan. Pembelajaran daring sangat membutuhkan infrastruktur pembelajaran berbasis

teknologi yang mudah diakses oleh guru dan para siswa. Perangkat sistem pembelajaran digital yang telah disediakan oleh pemerintah akan sangat membantu dalam memudahkan proses pembelajaran.

Dampak Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi memang sangat berdampak terhadap penerapan belajar mengajar peserta didik khususnya di sekolah SMA Negeri Karawang, hal ini terlihat dalam pemaparan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri Karawang

No	Dampak Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Tahun 2013	Aapek Penilaian	Akibat
1	Praktek dalam mengimplementasi kan materi tidak dapat terlaksana	Sikap	Nilai hasil pencapaian belajar menjadi kurang maksimal
2	Kompetensi Sikap Tidak Tercapai	Keterampilan	Pembelajaran tidak dapat di lakukan di dalam kelas
3	Tidak Terlaksana rutinitas kegiatan siswa	Pengetahuan	Target penyelesaian beberapa bidang mata pelajaran menjadi tertunda

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa proses belajar mengajar di SMA Negeri Karawang pada masa pandemi Covid-19, memiliki dampak terhadap proses belajar mengajar, hasilnya sebanyak 50 % penyelesaian beberapa mata pelajaran tidak dapat di sampaikan dan di laksanakan di dalam kelas, karena terlalu banyak indikator yang harus di capai, sedangkan sejak pandemi Covid-19, pencapaian belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal, setelah mengalami perubahan melalui penerapan kurikulum 2013 merdeka belajar tingkat pencapaian pembelajaran di SMA Negeri Karawang sedikit meningkat menjadi 80%. Dari penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 diketahui hanya kompetensi belajar yang tercapai, sementara kompetensi sikap spritual tidak tercapai sebab metode pembelajaran jarak jauh. Guru tidak bisa memantau perkembangan siswa, seperti contoh perkembangan penerapan akhlak siswa yang tidak bisa menilainya secara online.

Adapun faktor yang bisa membuat kesuksesan dalam program merdeka belajar di lingkungan sekolah adalah dalam penggunaan media pembelajarannya, bagaimana media ini mampu mengembangkan setiap potensi yang ada pada seluruh siswa. Dikarenakan media yang cocok diharapkan bisa relevan dengan keadaan, teknologi, dan pengetahuan peserta didik di era sekarang. Media dalam pembelajaran di era pandemi covid – 19 diharapkan mampu menjadi suatu perantara yang mampu digunakan untuk mentransfer ilmu dari pengajar kepada peserta didik. Hal ini ditujukan untuk membuat proses pembelajaran di era pandemi covid – 19 bisa menjadi lebih mudah dimengerti dan lebih efektif serta efisien, maka pembuatan skala

prioritas memiliki suatu alat ukur akan kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan dalam pendidikan di era pandemi covid – 19. Hal ini bisa dimulai dari kebutuhan paling penting sampai kebutuhan yang bersifat bisa ditunda pemenuhannya (Atsani, 2020; Baharuddin, 2021; Hamzah, 2021).

4. KESIMPULAN

Semenjak kasus covid-19 mulai meningkat di beberapa negara dan termasuk di Indonesia, proses belajar mengajar yang selama ini di lakukan di sekolah terpaksa harus di lakukan dengan metode daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), pemerintah beserta kemendikbud telah mengeluarkan surat edaran bahwa proses belajar mengajar di lakukan di rumah masing-masing siswa. hal tersebut di lakukan sebagai langkah antisipasi dalam rangka meminimalisir penyebaran Virus corona di kalangan lingkungan sekolah, akan tetapi penerapan metode pembelajaran daring tersebut banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi oleh guru dan para siswa, seperti yang terdapat di SMA Negeri Karawang dimana selama pandemi berlangsung kegiatan proses belajar mengajar di lakukan dengan menggunakan sistem daring dan luring, sistem daring di lakukan selama tiga hari dalam seminggu sedangkan sistem luring di lakukan satu kali selama seminggu. Seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah maka terciptalah pembelajaran luring. Setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi dari sistem pembelajaran daring dan luring tersebut diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Proses pembelajaran selama pandemi covid 19 di SMA Negeri Karawang, dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik. Media sosial yang paling umum dimanfaatkan adalah *WhatsApps (WA)* dan media lain sebagai media pendukung. Kendala yang dihadapi *Pertama*, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring kurang dirasa kurang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. (2019). Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran pada sekolah kejuruan di lingkungan pesantren. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48-59.

ANWAR, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.

Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59-69.

Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.

Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.

Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909-1917.

Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).

Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.

Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran EKOP*.

Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157-182.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.

Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. *Bumi Aksara*.

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Buamona, S. A. M. U., Cahyadi, E., & Istiqomah, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana?. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Qoriah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188-197.
- Rosyidi, U., & PGRI, K. U. P. B. (2020). Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah. In *Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju (Vol. 2045)*.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *Urbangreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sudrajat, T., Komarudin, O., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 339-347.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Wahyudi, W., & Suyitno, H. (2018). Dampak Perubahan Paradigma Baru Matematika Terhadap Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Indonesia. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Wijayanto, A. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar.
- Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49-61.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.